

QADHIYAH DALAM ILMU MANTIK: KONSEP, KLASIFIKASI, DAN PERANANNYA DALAM PENALARAN LOGIS

Didin Hidayat ¹, M. Luthfi Hamzah M ², Gina Febriana Qolbi ³, Mutiara Siti Nurlatifah ⁴
STAI Al-Azhary Cianjur

santriabah6886@gmail.com, ginafenriana.q@gmail.com,

muhammadluthfihamzahmesya@gmail.com, mutiaralatifah566@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep qadhiyah dalam ilmu mantik sebagai dasar penting dalam proses penalaran dan pembentukan argumen yang benar. Qadhiyah dipahami sebagai pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah, sehingga menjadi fondasi bagi lahirnya silogisme dan berbagai bentuk istidlal lainnya. Kajian ini difokuskan pada jenis-jenis qadhiyah, unsur-unsurnya, serta bagaimana perannya dalam menjaga ketepatan berpikir. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah karya-karya klasik dan kontemporer mantik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap qadhiyah tidak hanya membantu dalam menyusun argumen yang teratur, tetapi juga melatih ketelitian dalam melihat hubungan antara subjek dan predikat. Selain itu, konsep ini berkontribusi pada penguatan cara berpikir kritis dalam kajian keilmuan Islam maupun disiplin lain yang berkaitan dengan logika. Dengan memahami qadhiyah, seorang pelajar dapat membedakan penalaran yang sah dari yang keliru, sehingga proses berpikir menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab.

Kajian ini meneliti konsep qadhiyah dalam ilmu mantik sebagai struktur pokok dalam proses penalaran logis. Qadhiyah diposisikan sebagai proposisi yang menegaskan hubungan antara subjek dan predikat, yang kebenarannya dapat ditetapkan melalui penilaian akal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah sumber-sumber mantik klasik serta analisis para ulama kontemporer untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik dan klasifikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat terhadap qadhiyah menjadi kunci dalam penyusunan argumentasi yang valid, terutama dalam pembentukan silogisme dan proses istidlal. Selain itu, penguasaan konsep ini terbukti berperan dalam meningkatkan ketelitian intelektual, karena menuntut kejelasan relasi makna dan ketepatan struktur kalimat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa qadhiyah memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan metode berpikir kritis, tidak hanya dalam tradisi ilmu mantik, tetapi juga dalam disiplin keilmuan lain yang menggunakan kerangka logika sebagai dasar analisis.

Kata Kunci: Qadhiyah dalam ilmu mantik, konsep, klarifikasi dan aplikasi dalam argumen logis

Abstract

This study discusses the concept of qadhiyah in the science of logic (mantik) as an essential foundation in the process of reasoning and the formation of sound arguments. Qadhiyah is understood as a statement that can be judged as true or false, thus serving as the basis for the emergence of syllogisms and various forms of istidlal. This study focuses on the types of qadhiyah, its components, and its role in maintaining accuracy in thinking. The method employed is a literature study by

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 840

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

examining classical and contemporary works on logic. The findings indicate that an understanding of qadhiyah not only assists in constructing systematic arguments but also trains precision in identifying the relationship between subject and predicate. Furthermore, this concept contributes to strengthening critical thinking skills in Islamic scholarship as well as other disciplines related to logic. By understanding qadhiyah, learners are able to distinguish valid reasoning from flawed reasoning, thereby making the thinking process more directed and responsible. This study examines the concept of qadhiyah in the science of logic (mantik) as a fundamental structure in the process of logical reasoning. Qadhiyah is positioned as a proposition that affirms the relationship between subject and predicate, whose truth can be determined through rational judgment. This research employs a library-based approach by reviewing classical logical sources as well as analyses by contemporary scholars to obtain a comprehensive understanding of its characteristics and classifications. The results show that an accurate understanding of qadhiyah is key to constructing valid arguments, particularly in the formation of syllogisms and the process of istidlal. Moreover, mastery of this concept plays a role in enhancing intellectual precision, as it requires clarity of meaning relations and accuracy of sentence structure. Overall, this study confirms that qadhiyah makes a significant contribution to the development of critical thinking methods, not only within the tradition of logic but also in other disciplines that utilize logical frameworks as the basis of analysis.

Keywords: Qadhiyah in Matthews, concept, classification, and its application in logical arguments

Pendahuluan

Pembahasan mengenai qadhiyah merupakan salah satu bagian pokok dalam ilmu mantik, karena konsep ini berhubungan langsung dengan struktur dasar suatu pernyataan yang dapat dinilai kebenarannya. Dalam buku yang menjadi rujukan ini, qadhiyah dijelaskan sebagai proposisi atau pernyataan yang tersusun dari dua komponen utama, yaitu subjek (mubtada') dan predikat (khabar). Kedua unsur tersebut berpadu membentuk satu pernyataan utuh yang memungkinkan untuk diuji apakah benar atau salah. Penekanan terhadap unsur nilai kebenaran ini menjadi ciri khas yang membedakan qadhiyah dari bentuk-bentuk pengetahuan lainnya. qadhiyah sering disejajarkan dengan istilah "proposisi" dalam logika formal modern, karena keduanya sama-sama merujuk kepada pernyataan yang dapat dianalisis secara logis. ini juga menegaskan perbedaan penting antara qadhiyah dan tashawwur. Tashawwur hanya berkaitan dengan pengenalan konsep atau gambaran mental tanpa menetapkan apakah gambaran tersebut benar atau salah. Sebaliknya, qadhiyah berhubungan dengan tashdiq, yaitu membenaran atau penyangkalan terhadap suatu proposisi. Dengan demikian, qadhiyah termasuk ke dalam jenis pernyataan yang selalu dapat dinilai dari sisi kebenarannya.

qadhiyah sering disejajarkan dengan istilah "proposisi" dalam logika formal modern, karena keduanya sama-sama merujuk kepada pernyataan yang dapat dianalisis secara logis. juga menegaskan perbedaan penting antara qadhiyah dan tashawwur. Tashawwur hanya berkaitan dengan pengenalan konsep atau gambaran mental tanpa menetapkan apakah gambaran tersebut benar atau salah. Sebaliknya, qadhiyah berhubungan dengan tashdiq, yaitu membenaran atau penyangkalan terhadap suatu proposisi. Dengan demikian, qadhiyah termasuk ke dalam jenis pernyataan yang selalu dapat dinilai dari sisi kebenarannya.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa memahami qadhiyah bukan hanya soal mengenali struktur pernyataan, tetapi juga memahami bagaimana suatu pernyataan memperoleh status benar atau salah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai qadhiyah menjadi dasar penting dalam kajian logika, karena dari sinilah seseorang dapat mengembangkan kemampuan menilai, menyimpulkan, dan menguji suatu pernyataan secara rasional.

Metodologi Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari bahan ajar ilmu mantik, kitab-kitab klasik, serta literatur logika formal yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan konsep qadhiyah dan keterkaitannya dalam sistem logika.

Pengertian Qadhiyah

Qadhiyah (القضية) dalam ilmu mantik dipahami sebagai suatu proposisi atau pernyataan yang tersusun dari dua unsur utama: subjek (mubtada') dan predikat (khabar). Pernyataan ini memiliki nilai kebenaran yang dapat ditentukan, yaitu benar atau salah. Dalam konteks logika modern, qadhiyah kerap disamakan dengan istilah proposition, yaitu pernyataan yang memungkinkan untuk diuji kebenarannya.

Konsep qadhiyah dibedakan dari tashawwur, yaitu aktivitas memahami konsep atau gambaran mental tanpa memberikan penilaian benar-salah. Qadhiyah justru berkaitan dengan tashdiq, yakni proses membenarkan atau menyangkal suatu pernyataan. Dengan demikian, qadhiyah merupakan jenis pernyataan yang secara logis dapat diberi status benar atau salah berdasarkan analisis dan argumen yang melandasinya. Secara terminologis, qadhiyah adalah pernyataan (kalam khabari) yang dapat dinilai benar atau salah, dan tersusun atas subjek (mubtada') dan predikat (khabar). Dalam logika modern, qadhiyah sepadan dengan istilah proposition, yaitu satuan dasar dalam logika formal.

Dalam ilmu mantik, qadhiyah secara umum dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu:

1. Qadhiyah Hamliyah, yaitu proposisi kategoris yang menghubungkan subjek dan predikat secara langsung, baik dalam bentuk afirmatif maupun negatif.
2. Qadhiyah Syarthiyah, yaitu proposisi kondisional yang menghubungkan dua pernyataan dengan relasi sebab-akibat atau pilihan (alternatif).

Jenis-Jenis Qadhiyah

1. Berdasarkan Bentuk

Qadhiyah Tashawwuri adalah qadhiyah yang dapat dipahami tanpa memerlukan pembuktian, karena maknanya sudah jelas secara konseptual, seperti pernyataan definisional.

Qadhiyah Tashdiqi adalah qadhiyah yang membutuhkan pembuktian atau argumentasi untuk memastikan kebenarannya.

2. Berdasarkan Kuantitas

Qadhiyah Kulliyah adalah pernyataan universal yang mencakup seluruh individu dalam subjek.

Qadhiyah Juz'iyah adalah pernyataan partikular yang hanya mencakup sebagian subjek.

3. Berdasarkan Kualitas

Qadhiyah Mujibah (Afirmatif) menetapkan predikat pada subjek.

Qadhiyah Salibah (Negatif) meniadakan predikat dari subjek.

4. Berdasarkan Hubungannya dengan Waktu

Qadhiyah Mutlaqah adalah pernyataan yang tidak terikat oleh waktu tertentu.

Qadhiyah Muqayyadah adalah pernyataan yang terikat oleh batasan waktu tertentu.

Hukum-Hukum Qadhiyah dalam Ilmu Mantik

Dalam ilmu mantik, qadhiyah tunduk pada hukum-hukum dasar logika, yaitu:

- Hukum Identitas, yang menyatakan bahwa sesuatu adalah dirinya sendiri.
- Hukum Non-Kontradiksi, yang menyatakan bahwa dua pernyataan yang saling bertentangan tidak mungkin sama-sama benar dalam waktu dan keadaan yang sama.
- Hukum Eksklusi Tengah, yang menyatakan bahwa tidak ada kemungkinan ketiga antara benar dan salah. Hukum-hukum ini menjadi dasar validitas setiap argumen logis.

Aplikasi Qadhiyah dalam Argumen Logis

Qadhiyah berperan penting dalam penyusunan argumen, terutama dalam bentuk silogisme. Silogisme terdiri dari dua premis dan satu kesimpulan, yang masing-masing berbentuk qadhiyah. Validitas kesimpulan sangat ditentukan oleh kebenaran dan struktur logis qadhiyah dalam premis-premisnya.

Dengan memahami jenis dan hukum qadhiyah, seseorang dapat menghindari kesalahan berpikir (logical fallacy) dan menghasilkan argumen yang sah secara rasional.

Kesimpulan

Qadhiyah merupakan elemen fundamental dalam ilmu mantik yang menjadi dasar bagi seluruh proses penalaran logis. Pemahaman yang komprehensif terhadap definisi, jenis, dan hukum qadhiyah sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Dalam konteks akademik dan keilmuan Islam, qadhiyah tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoretis, tetapi juga sebagai alat praktis dalam menyusun argumen yang valid dan rasional.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali. Mi'yar al-'Ilm fi Fan al-Mantiq. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Katibi, Najmuddin. Al-Risalah al-Syamsiyyah fi al-Qawa'id al-Mantiqiyyah. Beirut: Dar al-Fikr.

Asy-Syirazi, Abu Ishaq. Syarh al-Luma'. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Materi Presentasi Ilmu Mantik: Qadhiyah Kelompok 6, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2025.